

## Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Nilai Tambah Produk Jagung

*Community Empowerment to Increase the Added Value of Corn Products*

<sup>1\*)</sup>Inda Ilma Ifada, <sup>2)</sup>Suslinawati, <sup>3)</sup>Ana Zuraida

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari  
Jl. Adhyaksa No.2 Kayutangi Banjarmasin, Indonesia

\*email korespondensi: [inda.ifada@gmail.com](mailto:inda.ifada@gmail.com)

DOI:

[10.30595/jppm.v7i2.10582](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10582)

Histori Artikel:

Diajukan:  
30/05/2021

Diterima:  
05/09/2023

Diterbitkan:  
25/09/2023

### ABSTRAK

*Desa Bentok Kampung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bati-bati. Luas tanam Jagung sebesar 1.365 Hektar dengan luas panen sebesar 1.386 Hektar dan produksi 10.112 ton. Selama ini jagung manis hanya dijual dengan cara direbus atau dijual mentah melalui warung eceran di pinggir jalan sebagai oleh-oleh bagi pengunjung lokasi wisata di Kabupaten Tanah Laut. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada wanita tani guna meningkatkan nilai jual produk jagung manis sehingga dapat menambah penghasilan rumah tangga. Produk yang diolah dalam kegiatan ini dalam bentuk minuman susu jagung dan snack jagung. Metode yang digunakan dengan cara presentasi, diskusi dan demonstrasi kepada wanita tani di Desa Bentok Kampung. Tahapan kegiatan yang pertama dilakukan adalah survey dan koordinasi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terdiri dari dua pelatihan yaitu pelatihan pengolahan produk dengan bahan baku jagung manis dan pelatihan manajemen usaha dengan materi perhitungan Break Even Point (BEP) dan kewirausahaan. Peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil kuesioner dari pre test dan post test yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua peserta sebelumnya belum pernah membuat kedua produk tersebut dan tidak pernah memperhitungkan biaya dengan rinci dalam penentuan harga. Setelah kegiatan ini 100% terjadi peningkatan pengetahuan untuk kegiatan pengolahan dan 85% untuk pelatihan manajemen usaha. Tindak lanjut kegiatan ini Desa Bentok Kampung menjadi desa binaan dan pendampingan produk.*

**Kata kunci:** Jagung Manis; Pemberdayaan Masyarakat; Wanita Tani; Produk

### ABSTRACT

*Bentok Kampung is one of the villages in Bati-bati District. Corn planted area of 1,365 hectares with a harvest area of 1,386 hectares and production of 10,112 tons. So far, sweet corn is only sold by boiling it or selling it raw through roadside retail stalls as souvenirs for visitors to tourist sites in Tanah Laut Regency. Therefore, community empowerment activities are carried out for female farmers to increase the selling value of sweet corn products so that they can increase household income. The products processed in this activity are in the form of corn milk drink and corn snack (Twiscorn). The method used by means of presentations, discussions and demonstrations to female farmers in the village of Bentok Kampung. The first stages of activity carried out are survey and coordination. The community empowerment activities consist of two trainings, namely processing of sweet corn raw material products and training in business management. Participants in community empowerment activities were 23 people. Based on the results of the questionnaire from the pre-test and post-test obtained, it can be seen that all participants have never previously made these two products and have never calculated costs in detail in determining the price. After this activity there was a 100% increase in knowledge*

*for processing activities and 85% for business management training. The follow-up of this activity, Bentok Kampung Village became a fostered village and product assistance.*

**Keywords:** *Sweet Corn; Community Empowerment; Women Farmers; Products*

## **PENDAHULUAN**

Luas tanam di Provinsi Kalimantan Selatan untuk Musim Tanam Oktober 2018 sampai 24 Februari 2019, tercatat untuk padi seluas 252.032 hektare, jagung seluas 77.039 hektare, dan kedelai seluas 3.880 hektare. Kabupaten Tanah Laut merupakan sentra produksi jagung utama bagi Kalimantan Selatan (Cahyu, 2019).

Jagung manis memiliki manfaat bagi kesehatan karena mengandung karbohidrat, lemak, protein, dan beberapa vitamin serta mineral. Selain itu jagung manis juga memiliki indeks glikemik (IG) rendah (Syukur dan Azis, 2013).

Di Kabupaten Tanah Laut, usahatani padi, jagung manis dan sapi merupakan salah satu pola usaha yang cukup dominan dengan rata-rata skala pengusahaan padi 0,62 ha, jagung manis 0,68 ha dan ternak sapi 5,15 Satuan Ternak. Kontribusi pendapatan dari usahatani padi, jagung manis dan sapi potong terhadap Kebutuhan Hidup Layak sebesar 50,94% (Rohaeni, 2015).

Desa Bentok Kampung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bati-bati. Potensi pertanian tanaman pangan di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut terdiri dari padi sawah, padi ladang dan jagung. Data BPS (2019) Luas tanam Jagung sebesar 1.365 Hektar dengan luas panen sebesar 1.386 Hektar dan produksi 10.112 ton.

Selama ini jagung manis hanya dijual dengan cara direbus atau dijual mentah melalui warung eceran di pinggir jalan. Pembeli rata-rata adalah pengunjung lokasi wisata atau orang yang melalui daerah tersebut dari luar daerah. Jagung rebus tersebut rata-rata sebagai buah tangan dari Kabupaten Tanah Laut. Di Provinsi Kalimantan Selatan obyek wisata pantai jumlahnya terbatas dan sebagian besar berlokasi Di Kabupaten Tanah Laut sehingga Kabupaten Tanah Laut menjadi tempat tujuan wisata masyarakat di Kalimantan Selatan. Selain itu Desa Bentok Kampung yang menjadi lokasi pengabdian

berada di jalur yang menghubungkan Kota Banjarbaru dengan Kabupaten Tanah Laut.

Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga atau kelompok wanita tani guna meningkatkan nilai tambah komoditas dengan bahan baku jagung menjadi sebuah produk yang bernilai jual dan dapat menambah penghasilan rumah tangga. Produk yang diolah dalam kegiatan ini dalam bentuk minuman susu jagung dan *snack* jagung (*Twiscorn*). Disamping itu kegiatan ini dilakukan guna memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha khususnya pengolahan produk pertanian.

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri (Harahap, 2012).

Keuntungan bagi wirausahawan yang pertama berupa laba atau keuntungan finansial. Hal ini merupakan salah satu daya tarik seseorang untuk berwirausaha. Kedua yaitu kebebasan dalam menjalankan usahanya. Seorang wirausahawan memiliki kebebasan untuk mengatur kehidupan dan waktu kerjanya secara fleksibel, kebebasan untuk menjalankan usahanya, bahkan kebebasan untuk menentukan besarnya keuntungan yang mereka ingin dapatkan dari usahanya. Ketiga adalah kepuasan dalam menjalani hidup. Ketika seorang wirausahawan memiliki kebebasan dalam menentukan arah keberhasilannya, mereka akan lebih merasa puas karena hasil kerja dan pemikiran mereka sendiri yang menjadikan mereka berhasil (Handayani, 2013).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan dan praktik wirausaha kepada khalayak sasaran. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, demonstrasi/praktik langsung dan observasi. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi. Selain itu digunakan juga dalam memberikan motivasi kepada mitra untuk selalu bertahan dan meningkatkan semangat berusaha sebagai modal utama dalam mengembangkan usaha. Metode diskusi digunakan sebagai media komunikasi saat pelatihan berlangsung sehingga terjadi komunikasi dua arah antara pemateri dan mitra. Metode demonstrasi/praktik langsung digunakan dalam proses memberikan contoh dalam setiap pelatihan, sehingga memberikan kemudahan kepada mitra dalam memahami materi yang disampaikan. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan para mitra selama proses pelatihan maupun sesudah pelatihan. Pengamatan sesudah pelatihan ditujukan untuk mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan terkait dengan kemajuan usaha. Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu :

### **1. Pelatihan Pengolahan Hasil Jagung manis**

Pelatihan yang dilakukan disertai dengan praktek wirausaha cara membuat produk hasil pengolahan jagung manis yang bernilai ekonomis. Hal itu dimaksudkan agar mitra dapat memahami secara langsung cara membuat produk tersebut dan mengaplikasikan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi.

### **2. Pelatihan Manajemen Usaha**

Pelatihan ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan cara pengolahan produk dari Jagung manis sehingga dapat meningkatkan penerimaan.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari :

1. Pelatihan Manajemen Usaha terkait kewirausahaan dan perhitungan harga jual produk

2. Pelatihan pengolahan hasil yang terdiri dari cara pembuatan susu jagung dan *snack* jagung.

Evaluasi kegiatan dilihat mulai dari awal kegiatan berlangsung sampai dengan akhir. Sebelum memulai kegiatan dilakukan pre test dan terahir diberikan post test.

Lokasi pelaksanaan di Desa Bentok kampung yang dimulai dari tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 31 Mei 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bentok Kampung Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut berjumlah 23 orang. Khalayak sasaran adalah ibu rumah tangga atau wanita tani. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

### **1. Sebelum Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah dengan melakukan survey ke Desa Bentok Kampung, hanya saja karena keadaan sedang pandemi Covid 19 maka koordinasi yang dilakukan banyak melalui telepon dan *Whatsapp*. Berdasarkan survey dan koordinasi yang dilakukan tersebut bisa diketahui bahwa :

1. Masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam hal pengolahan produk dari jagung manis
2. Masih terbatasnya pengetahuan dalam hal manajemen usaha
3. Masih kurangnya kegiatan pelatihan yang dilakukan di Desa tersebut
4. Belum ada produk unggulan desa melalui Bumdes

Rata-rata kegiatan yang masyarakat di Desa Bentok Kampung tersebut lakukan adalah melakukan kegiatan budidaya padi local dan jagung. Untuk produk olahan yang mereka buat dan jual yang dilakukan oleh beberapa orang didesa tersebut berupa kue-kue tradisional.

### **2. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terdiri dari dua pelatihan yaitu pelatihan pengolahan produk dengan bahan

baku jagung manis dan pelatihan manajemen usaha dengan materi perhitungan Break Even Point(BEP) untuk menentukan harga jual produk dan kewirausahaan. Narasumber dalam pelatihan ini adalah tim dosen pengabdian masyarakat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Uniska.

Peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat sebanyak 20 orang. Pelatihan yang pertama dilakukan yaitu pelatihan pengolahan produk dengan bahan baku jagung manis. Pengolahan tersebut dimaksudkan dengan adanya pengolahan maka akan terjadi Peningkatan nilai tambah produk sebagai Inovasi penciptaan produk dengan bahan baku jagung yang bisa dijual dengan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya dijual mentah. Kegiatan ini membuat dua produk olahan yaitu susu jagung dan *snack* jagung (CornQ). Produk olahan bisa dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Susu Jagung



Gambar 2. *Snack* Jagung (CornQ)

Produk susu jagung yang dibuat dikemas menggunakan botol plastik dengan tampilan yang kekinian. Sedangkan untu *snack* jagung ada 2 kemasan yang digunakan yaitu menggunakan *standing pouch* yang transparan dan yang kemasan satu sisi.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat susu jagung(Suja) terdiri dari Jagung Manis 3 biji, gula 6 sendok makan, garam secukupnya,Susu UHT Plain 250 ml, Susu Kental Manis ½ sachet, Vanili secukupnya,pewarna makanan (kuning) secukupnya dan air 100 ml. Tahapan pembuatan susu jagung sebagai berikut :

1. Jagung dipipil dan diblender dengan air 100 ml
2. Jagung disaring, cukup air sari pati jagung diambil
3. Dilakukan perebusan
4. Ditambahkan susu UHT 250 ml, SKM, Gula dan garam serta vanili dan pewarna makanan
5. Ditunggu hingga mendidih
6. Susu Jagung siap dikemas dan dihidangkan



Gambar 3. Bahan Pembuatan Susu Jagung

Konsumsi susu jagung secara rutin dan senam untuk lansia dapat terhindar dari tekanan darah yang meningkat sampai pada hipertensi dan menstabilkan kadar kolesterol dalam tubuh (Lystianingsih, 2018).

*Snack* Jagung (CornQ) dibuat dengan bahan-bahan yaitu Jagung Manis 1 Biji, tepung tapioka 50 gram (3 sdm),tepung beras 100 gram (7 sdm), baking powder ½ sdt, susu bubuk 1 sdt, garam ½ sdt, penyedap rasa ½ sachet, air secukupnya (hanya jika jagung cendrung kering) dan minyak goreng 1 liter.

Tahapan pembuatannya terdiri dari :

1. Jagung dipipil dan dihaluskan
2. Dicampurkan jagung halus dengan tepung tapioca, tepung beras, baking powder, susu bubuk, garam dan penyedap rasa
3. Dimasukkan ke dalam plastik segitiga
4. Digoreng dengan api kecil
5. Siap dikemas dan dihidangkan



Gambar 4. Bahan Pembuatan Snack Jagung (CornQ)

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan mulai dari ceramah, diskusi dan Tanya jawab serta demonstrasi yang dilakukan. Gambar pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Demostrasi Produk

Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka aktif bertanya dan mengikuti serta berpartisipasi dalam praktik pengolahan produk tersebut. Selain itu dalam kegiatan tersebut, karena mereka juga terbatas dalam hal modal usaha, maka kami juga memberikan bantuan alat berupa *Spinner*

sederhana atau alat peniris minyak sederhana. Gambar alat dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. *Spinner* sederhana

Tujuannya adalah dengan alat tersebut produk yang dijual yaitu *snack* bisa lebih awet karena minyaknya sudah berkurang. Untuk mempermudah mereka melaksanakan kegiatan berwirausaha maka akan dinaungi dan dibantu oleh pihak BUMDES.

Produk yang dibuat tersebut didemonstrasikan dan juga diajarkan cara pengemasan serta pelabelan merk yang sangat penting dalam usaha. Merk itu sebagai identitas dari produk yang telah dibuat. Selain itu kami juga menyampaikan bahwa pengemasan yang menarik, rapi dan bersih sangat menunjang konsumen untuk membeli produk tersebut serta akan mempengaruhi harga jual.

Pelatihan berikutnya yang kami lakukan yaitu manajemen usaha dengan materi kewirausahaan dan perhitungan Break even point (BEP) dengan menentukan harga jual produk. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelatihan Manajemen Usaha

Nilai BEP harga susu jagung sebesar Rp 8.000,- dan BEP harga CornQ sebesar Rp 5.700,-. Peserta kegiatan jika ingin berwirausaha untuk produk tersebut bisa menjualnya dengan harga diatas dari Rp 8.000,-, dan Rp 5.700,-.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, peserta sangat antusias belajar dan mencoba mempraktikkannya. Dalam evaluasi kegiatan ini kami melakukan penilaian hasil kuesioner dari pre test dan post test. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua peserta sebelumnya belum pernah membuat kedua produk tersebut dan tidak pernah memperhitungkan biaya dengan rinci dalam penentuan harga. Setelah kegiatan ini 100% terjadi peningkatan pengetahuan dalam proses pengolahan produk susu jagung dan snack jagung. Sedangkan untuk manajemen usaha terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 85%. Mereka menjadi tahu, mengerti dan memahami serta bisa mempraktikkannya. Hasil kegiatan tersebut sesuai dengan Zakiy (2021) Program pemberdayaan yang dilaksanakan telah menghasilkan pemahaman bagi masyarakat akan pentingnya menggali potensi yang dimiliki untuk menghasilkan produk yang dapat menjadikan nilai tambah secara ekonomis.

Peserta kegiatan juga sudah mulai ada kesadaran dan ada kemauan untuk berwirausaha hanya saja relative masih sedikit yaitu sekitar 40% dengan alasan modal yang masih diperlukan untuk usahatani dan cenderung produk tersebut masih untuk dikonsumsi sendiri serta keluarga.

### **3. Tindak Lanjut Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah Desa Bentok Kampung menjadi desa binaan Fakultas Pertanian Uniska dengan sedang dikoordinasikannya draft kerjasama. Selain itu juga adanya pendampingan lanjutan untuk produk tersebut dengan kegiatan yang dilakukan di *teaching farm* Fakultas Pertanian Uniska yang berlokasi Di Desa Bentok Kampung.

### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada wanita tani. Komoditas pertanian bisa diolah kembali menjadi suatu produk yang bisa meningkatkan nilai jual. Wanita tani bisa berperan dalam menambah penghasilan keluarga dengan mengolah produk lanjutan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu masyarakat menjadi lebih inovatif dan mandiri serta menumbuhkan sikap wirausaha. Pada kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan 100% untuk pelatihan pengolahan dan 85% untuk manajemen usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. 2020. Kecamatan Bati-Bati Dalam Angka 2020. Diunduh dari [https://tanahlautkab.bps.go.id.tanggal\\_2 Desember 2020](https://tanahlautkab.bps.go.id.tanggal_2_Desember_2020)
- Cahyu. 2019. Mentan Panen jagung 1200 Ha Di Tanah Laut Kalimantan Selatan. Diunduh dari [https://www.liputan6.com.tanggal\\_9 Desember 2020](https://www.liputan6.com.tanggal_9_Desember_2020)
- Handayani, Intan Septi. 2013. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Wirausaha. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Harahap, Erni Febrina. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3(2) 78-96.
- Lystianingsih, Kartika Dian, Hutari Puji Astuti dan Ika Budi Wijayanti. 2018. Pengaruh Konsumsi Susu Jagung Dan Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Dan Kadar Kolesterol Pada Lansia. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Volume 9(1) 115-119. <https://doi.org/10.34035/jk.v9i1.268>
- Rohaeni, Eni Siti. 2015. Sistem Usahatani Tanaman Dan Ternak Sapi Di Lahan Kering Kalimantan Selatan (Studi Kasus Di Desa Banua Tengah Dan Sumber Makmur, Kecamatan Takisung

Kabupaten Tanah Laut). Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis vol 11(2) 200-206. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i2.14178>

Syukur,M dan Azis Rifianto.2013. Jagung Manis Ed. 1. Jakarta: Penebar Swadaya.

Zakiy, Muhammad. 2021. Inisiasi Pembentukan Usaha Baru Melalui Pemberdayaan untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Warga. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Volume 5(1) 1-6. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v5i1.7159>.